

SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, SKEPTISISME
PROFESIONAL AUDITOR DAN *RED FLAGS* TERHADAP
KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI *FRAUD*
PADA KAP DI PROVINSI BALI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA: NI KOMANG AYU RIZKY WIVAYANI
NIM : 2115644182**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, SKEPTISISME PROFESIONAL
AUDITOR, DAN *RED FLAGS* TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR
MENDETEKSI *FRAUD* PADA KAP DI PROVINSI BALI**

**Ni Komang Ayu Rizky Wivayani
2115644182**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Tugas auditor adalah memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan material. Kegagalan auditor dalam mendeteksi *fraud* dapat merusak kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Untuk mendeteksi *fraud* diperlukan auditor yang kompeten dan skeptis profesional. Seorang auditor juga harus peka dengan adanya keberadaan tanda kecurangan (*red flags*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor, skeptisisme profesional auditor dan *red flags* terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif-kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah auditor yang terdaftar pada *Directory* IAPI 2025. Jumlah Populasi penelitian sebanyak 149 sedangkan sampel penelitian yang sesuai kriteria sejumlah 50 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan 5 skala likert. Analisis data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan WarpPLS 8.0. Analisis meliputi pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Hasil *outer model* sudah memenuhi validitas dan reliabilitas. Dan hasil *inner model* menunjukkan bahwa model penelitian sudah fit dan relevan dengan nilai *R-Square* sebesar 0,416 dan *Adjusted R-Square* sebesar 0,377. Hasil analisis menunjukkan kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* atau hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* atau hipotesis 2 diterima. Namun, variabel *red flags* menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*, sehingga hipotesis 3 tidak diterima. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperluas kajian terkait determinan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Kantor Akuntan Publik dan regulator dalam merumuskan strategi peningkatan kompetensi serta penguatan sikap skeptisisme profesional auditor guna mengoptimalkan efektivitas deteksi *fraud*.

Kata Kunci: kompetensi auditor, skeptisisme profesional auditor, *red flags*, dan kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

**THE INFLUENCE OF AUDITOR COMPETENCE, AUDITOR
PROFESSIONAL SKEPTICISM, AND RED FLAGS ON THE AUDITOR'S
ABILITY TO DETECT FRAUD IN PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN BALI
PROVINCE**

**Ni Komang Ayu Rizky Wivayani
2115644182**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

The auditor's job is to ensure that financial statements are free from material misstatements. Failure of auditors to detect fraud can damage public confidence in the public accounting profession. Detecting fraud requires competent and professionally skeptical auditors. An auditor must also be sensitive to the presence of red flags. This study aims to determine the influence of auditor competence, professional skepticism, and red flags on the ability of auditors to detect fraud at Public Accounting Firms (PAFs) in Bali Province. This study uses an associative-causal method with a quantitative approach. The research population consists of auditors registered in the IAPI Directory 2025. The total population of the study was 149, while the sample size that met the criteria was 50 respondents. Data were collected through a questionnaire with a 5-point Likert scale. Data analysis was conducted using Partial Least Square (PLS) with the assistance of WarpPLS 8.0. The analysis included testing the measurement model (outer model) and the structural model (inner model). The outer model results met validity and reliability criteria. The inner model results indicated that the research model was fit and relevant, with an R-Square value of 0.416 and an Adjusted R-Square value of 0.377. The results of the analysis show that auditor competence has a positive and significant effect on the ability to detect fraud, or hypothesis 1 is accepted. Other results show that auditor professional skepticism has a positive and significant effect on the ability of auditors to detect fraud, or hypothesis 2 is accepted. However, the red flags variable shows a positive but insignificant effect on the ability to detect fraud, so hypothesis 3 is not accepted. This study provides a scientific contribution by expanding the literature on the determinants of auditors' ability to detect fraud. The findings can serve as a basis for Public Accounting Firms and regulators in formulating strategies to enhance auditors' competence and strengthen professional skepticism to optimize fraud detection effectiveness.

Keywords: *auditor's competence, professionalskepticism, red flags, and the auditor's ability to detect fraud.*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Skripsi	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Pikir	18
D. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	27
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	32
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Hasil Uji Hipotesis	59
C. Pembahasan.....	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN - LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali	26
Tabel 3. 2 Skala Likert	32
Tabel 4. 1 Responden yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel.....	42
Tabel 4. 2 Jumlah Populasi dan Responden Penelitian	43
Tabel 4. 3 Sampel Penelitian	44
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	46
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Penugasan Audit.....	47
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jawaban Responden.....	48
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian <i>Loading Factor</i>	50
Tabel 4. 9 <i>Average Variance Extravted</i> (AVE).....	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Fornell-Lecker Criterion</i>	52
Tabel 4. 11 Nilai <i>Cross Loading</i>	53
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	54
Tabel 4. 13 Hasil Uji Model Fit	55
Tabel 4. 14 Relevansi Prediktif (Q^2)	56
Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi <i>R-Square</i> dan <i>Adjusted R-Square</i>	57
Tabel 4. 16 Effect Size (F^2)	58
Tabel 4. 17 <i>Path Coefficient</i> dan <i>P-Value</i>	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian	20
Gambar 2. 2 Gambar Model Hipotesis	24
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik.....	41
Gambar 4. 2 Diagram Jalur Model Struktural.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penyebaran Kuesioner	47
Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian	48
Lampiran 3 : Absensi Penyebaran dan Pengumpulan Kuesioner.....	54
Lampiran 4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Kriteria Sampel.....	59
Lampiran 5 : Tabulasi Data	60
Lampiran 6 : Hasil Uji <i>Outer Model</i>	68
Lampiran 7 : Hasil Uji <i>Inner Model</i>	71
Lampiran 8 : Hasil Uji Hipotesis	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecurangan atau *fraud* dapat menggambarkan bahwa adanya indikasi manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumentasi pendukung, kesalahan penyajian, penyalahgunaan aset dan kesalahan penerapan prinsip akuntansi secara sengaja. *The Association of Certified Fraud Examinations* mengkategorikan tiga jenis *fraud* yang dikelompokkan sesuai dengan frekuensi terjadinya tindakan *fraud* yaitu yang tertinggi adalah penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) 89%, korupsi (*corruption*) 48%, dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) 5% (ACFE, 2024). Meskipun *financial statement fraud* memiliki frekuensi terendah, namun jenis kecurangan ini memiliki dampak yang paling merugikan karena dapat menyebabkan masalah sosial dan ekonomi seperti turunnya nilai pasar hingga mengarah pada kebangkrutan suatu perusahaan.

Penyajian informasi pada laporan keuangan atas dasar kebutuhan atau keinginan pihak tertentu dapat menimbulkan risiko kecurangan (*risk of fraud*) yang besar karena laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, melainkan disusun agar tujuan pihak tertentu dapat tercapai. Para pihak berkepentingan biasanya akan mengharapkan perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik dan positif dari tahun ke tahun, sedangkan pihak manajemen menginginkan imbalan yang besar dari hasil pengelolaan aktivitas perusahaan. Hal ini selaras dengan teori agensi yang dicetuskan oleh Jensen &

Meckling pada tahun 1976 yang dimana manajemen dan *shareholders* memiliki kepentingan yang berbeda. Hal ini menyebabkan manajemen selaku agen dengan mudah menyembunyikan informasi yang dianggap tidak perlu diketahui oleh prinsipal dimana dapat mendorong adanya tindakan *fraud* dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan dengan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2025 menunjukkan bahwa masih banyak tindak kecurangan yang terjadi di Indonesia khususnya di Provinsi Bali. Tindak pidana yang terjadi di Bali terkait dengan pidana penipuan, penggelapan, dan kecurangan lainnya sejak tahun 2021 – 2023 dari 230 kasus menjadi 756 kasus, yang dimana artinya telah terjadi peningkatan sebesar 329%, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa di tahun 2025 ini masih banyak terjadi tindak pidana terkait kecurangan terjadi di Provinsi Bali.

Salah satu kasus kecurangan di Bali adalah adanya kasus dugaan penggelapan dana Yayasan Dhyana Pura Bali yang diduga mengakibatkan kerugian mencapai Rp 25,5 miliar bagi yayasan. Namun, menurut ahli dari IAPI yang dihadirkan oleh yayasan, hasil audit yang dilakukan oleh KAP I Wayan Ramantha tidak memenuhi standar profesional akuntan investigatif. Maka, dilakukannya audit ulang oleh KAP Sodikin Budhananda Wandestarido dan ditemukan bahwa terdapat pencatatan pengeluaran berupa cek senilai Rp 46 miliar yang tidak dicatat oleh KAP I Wayan Ramantha. Dengan adanya temuan tersebut maka, nilai kerugian yang sebelumnya dinyatakan sebesar Rp 25,5

miliar justru berkurang menjadi minus Rp 20,4 miliar yang diakses pada website NusaBali.com pada Senin, 3 Maret 2025 (BaliNusa, 2024).

Audit yang tidak memenuhi standar akan memberikan hasil yang tidak akurat dan meragukan. Kasus pada Yayasan Dhyana Pura Bali menegaskan pentingnya kompetensi auditor dan penerapan skeptisisme profesional serta pengenalan terkait tanda-tanda kecurangan atau *red flag* dalam mendeteksi *fraud*. Apabila auditor tanpa didasari dengan kompetensi yang memadai, skeptisisme profesional yang tinggi, dan kepekaan terhadap tanda kecurangan (*red flags*) dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru yang berpotensi menimbulkan ketidakadilan hukum sehingga diperlukan standar audit yang lebih baik dan pengawasan lebih ketat untuk memastikan bahwa hasil audit benar-benar mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya.

Kecurangan (*fraud*) merupakan aktivitas yang menentang hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, seperti manipulasi data atau memberikan informasi laporan keuangan yang tidak benar, dan dilakukan oleh pihak atau individu baik di dalam atau luar organisasi demi kepentingan pribadi. Penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai seperti penghilangan atas transaksi, peristiwa, atau informasi penting lainnya dapat menyebabkan keraguan pada pengguna laporan keuangan, maka dari itu auditor eksternal memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan audit untuk memastikan kejelasan mengenai kecurangan dalam penyajian laporan keuangan (Sumaryanto dan Witanto, 2024).

Terdapat faktor internal yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, salah satunya adalah kompetensi auditor. Kompetensi merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan oleh auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Kompetensi diperlukan agar auditor dapat mendeteksi *fraud* lebih cepat dan tepat karena keahlian yang dimilikinya sehingga tindakan *fraud* dapat ditangani lebih dini secara efektif. Penelitian Wicaksana et al., (2024) di Palembang mengatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Hasil yang bertentangan ditemukan pada penelitian oleh Lestari (2023) pada KAP di wilayah Jakarta Selatan menyatakan hasil bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Faktor internal lain yang dapat memengaruhi kemampuan auditor mendeteksi *fraud* adalah skeptisisme profesional auditor. Seorang auditor perlu memiliki tingkat skeptisisme profesional yang tinggi. Karena tanpa skeptisisme yang memadai, auditor akan cenderung tidak mampu dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan baik karena terlalu percaya pada manajemen tanpa adanya verifikasi yang cukup. Penelitian oleh Budiantoro et al., (2022) pada KAP di wilayah Jakarta Pusat menyatakan bahwa sikap skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Suciwati et al., (2022) pada KAP di Bali yang menyatakan bahwa skpetisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi

kecurangan. Namun penelitian oleh Eriyanti et., al (2022) pada KAP di Kota Semarang mendapatkan hasil bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Adapun faktor eksternal yang dapat memengaruhi kemampuan auditor mendeteksi *fraud* adalah *red flags*. *Red flags* dapat dikatakan sebagai *early warning signal*, indikator kesadaran, tanda adanya bahaya atau sinyal yang dapat diantisipasi terlebih dahulu sebelum terjadi. *Red flags* sering kali ditemukan dalam laporan keuangan dan biasanya memerlukan analisis tambahan untuk mengidentifikasinya. Apabila terdapat tanda *red flag*, maka auditor harus lebih waspada dan fokus terhadap tanda tersebut agar mampu mengungkap bukti yang ada untuk mendeteksi *fraud* yang mungkin terjadi sehingga tidak mengakibatkan dampak berkelanjutan bagi perusahaan. Penelitian Achmad dan Galib, (2023) pada KAP di Jakarta Selatan mengatakan bahwa *red flags* berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Hal tersebut didukung dengan penelitian oleh Saptyana et al., (2024) pada KAP di wilayah Semarang yang menyatakan bahwa *red flags* berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi kecurangan. Namun penelitian oleh Eriyanti et., al (2022) pada KAP di Kota Semarang mendapatkan hasil bahwa *red flags* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Auditor menilai penyebab *fraud* bisa berdasarkan kompetensi auditor, skeptisisme profesional auditor dan *red flags*. Auditor yang kompeten cenderung mengandalkan keahlian mereka dalam mendeteksi *fraud*. Skeptisisme profesional dapat membuat auditor agar lebih objektif dan kritis

dalam mendeteksi *fraud*. Auditor juga harus peka terhadap *red flags* yang ada sehingga dapat mendeteksi *fraud* lebih dini. Apabila auditor gagal dalam mengungkapkan *fraud*, maka dapat berdampak pada kepercayaan pengguna laporan keuangan, reputasi KAP bahkan dapat merusak profesi akuntan publik. Dengan memahami pola atribusi, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor yang memengaruhi efektivitas auditor dalam mendeteksi *fraud* di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Berdasarkan dengan informasi yang telah dijabarkan pada latar belakang dan *research gap* penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor, dan *Red Flags* terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* pada KAP di Provinsi Bali”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*?
2. Apakah skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*?
3. Apakah *red flags* berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Provinsi Bali yang telah terdaftar pada direktori IAPI tahun 2025.
2. Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Provinsi Bali.
3. Penelitian ini menggunakan variabel *eksogen* (X) yaitu kompetensi auditor, skeptisisme profesional auditor dan *red flags*, variabel endogen (Y) yaitu kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *red flags* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat atau kontribusi terhadap perkembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang *auditing* dan *fraud detection*. Secara teoritis, manfaat penelitian ini meliputi:

- 1) Menambah wawasan akademik mengenai bagaimana kompetensi auditor dan risiko audit serta sikap skeptisisme profesional memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.
- 2) Mengembangkan literatur empiris yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi auditor dalam mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan.
- 3) Memberikan dasar bagi pengembangan standar audit yang lebih baik dalam rangka meningkatkan peran auditor dalam mencegah dan mendeteksi *fraud*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat membantu KAP memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas auditor dalam mendeteksi *fraud*, khususnya terkait kompetensi, sikap skeptisisme profesional serta

red flags. Dengan hasil penelitian ini, KAP dapat mengevaluasi strategi peningkatan kualitas audit serta memberikan pelatihan yang lebih tepat kepada auditor. Pemahaman yang lebih baik mengenai risiko audit juga dapat membantu KAP dalam meningkatkan sistem pengendalian internal dan pengawasan dalam proses audit.

2) Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi auditor mengenai bagaimana kompetensi, skeptisisme profesional dan *red flags* berperan dalam mendeteksi *fraud* secara lebih efektif. Auditor juga dapat memahami dampak tekanan waktu terhadap kualitas audit serta strategi untuk mengelola tekanan tersebut tanpa mengurangi ketelitian dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Dengan penelitian ini, auditor dapat lebih sadar akan pentingnya analisis risiko dalam proses audit guna meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi *fraud*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi auditor pemula dalam menghadapi tantangan profesional di dunia kerja.

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi dosen dan akademisi di Politeknik Negeri Bali dalam mengembangkan studi lebih lanjut mengenai kompetensi auditor, risiko audit, dan pendeteksian *fraud*. Penelitian juga ini dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi

dan audit, termasuk dengan memperbanyak studi kasus nyata terkait *fraud* dalam laporan keuangan. Dengan begitu, lulusan Politeknik Negeri Bali dapat lebih siap menghadapi tantangan profesional di bidang audit.

4) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas auditor dalam mendeteksi *fraud*. Mahasiswa dapat memperoleh wawasan lebih luas mengenai bagaimana kompetensi, dan risiko audit memengaruhi kinerja auditor di dunia kerja serta dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa yang tertarik untuk meneliti topik serupa di masa depan. Dengan memahami tantangan nyata dalam profesi auditor, mahasiswa dapat mempersiapkan diri lebih baik untuk menghadapi dunia kerja, khususnya dalam bidang audit dan keuangan.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali tahun 2025 atau hipotesis alternatif H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kompetensi auditor yang digambarkan dengan indikator seperti pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman dapat menjadi penentu dalam mengukur kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik kemampuannya dalam mendeteksi adanya indikasi *fraud*.
2. Skeptisisme profesional auditor memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali tahun 2025 atau hipotesis alternatif H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor skeptisisme profesional auditor yang digambarkan dengan indikator seperti pikiran yang selalu bertanya, penundaan penilaian, pencarian pengetahuan, pemahaman interpersonal, kepercayaan diri, dan kemandirian dapat menjadi penentu dalam mengukur kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap skeptisisme profesional yang

dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik pula kemampuannya dalam mendeteksi adanya indikasi *fraud*.

3. *Red Flags* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali tahun 2025 atau hipotesis alternatif H_3 diterima. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *red flags* berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Dalam konteks penelitian ini, faktor seperti memahami karakteristik tekanan, informasi audit, pengawasan manajemen, transaksi yang tidak biasa, penyelidikan lebih lanjut, sistem informasi dan akuntansi mampu dijadikan dasar atau pertimbangan utama oleh auditor dalam menyimpulkan adanya *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin banyak *red flags* atau tanda awla kecurangan yang ditemukan oleh auditor dalam proses audit maka dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

B. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor, skeptisisme profesional, dan *red flags* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada KAP di Provinsi Bali. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi kemampuan dan pengetahuan auditor, semakin baik mereka

dalam mendeteksi tanda kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan teori agensi dan atribusi, di mana auditor sebagai pengawas (agen) harus mampu menilai tindakan manajemen (prinsipal) secara objektif. Auditor yang kompeten dapat mengidentifikasi potensi penyimpangan yang merugikan. Sikap skeptis juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*. Ini mendukung teori agensi, karena auditor diharapkan untuk tidak langsung percaya pada informasi yang disajikan manajemen, melainkan berpikir kritis dan berhati-hati dalam menilai bukti audit. Dengan sikap skeptis, auditor menjadi lebih peka terhadap potensi kecurangan. *Red flags* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor. Artinya, apabila auditor menemukan indikasi awal terjadinya kecurangan, maka hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mendeteksi *fraud*, karena *red flags* dapat memicu auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih mendalam, meningkatkan kewaspadaan, serta memperluas prosedur audit guna memastikan apakah indikasi tersebut mengarah pada kecurangan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat yang penting bagi pengelolaan auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti kompetensi auditor, skeptisisme profesional auditor, serta *red flags*, dapat memengaruhi seberapa baik auditor dalam mendeteksi *fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan mengetahui hal ini, KAP diharapkan dapat lebih

memperhatikan penguatan kompetensi para auditornya. Salah satunya adalah melalui pelatihan rutin dan pendampingan yang berkelanjutan di lingkungan kerja. Selain itu, penting juga untuk menumbuhkan sikap kritis dan hati-hati dalam diri auditor sebagai bagian dari pengembangan sikap skeptisisme profesional. Tujuannya adalah agar auditor semakin cermat dan mampu mendeteksi lebih awal kemungkinan terjadinya *fraud* dalam proses audit.

C. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan implikasinya, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada para peneliti yang akan melaksanakan penelitian serupa selanjutnya, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melakukan pengujian dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* seperti variabel risiko audit, independensi, tekanan anggaran waktu, independensi, dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas auditor dalam mengungkap kecurangan dalam laporan keuangan.
2. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian di lokasi atau wilayah yang berbeda dengan variabel yang sama. Perbandingan antar wilayah atau kondisi dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai konsistensi atau perbedaan hasil temuan, serta dapat memperkuat generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, C. M., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Kalimantan Selatan dan DKI Jakarta). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1508–1522. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2428>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Diambil kembali dari Banyaknya Tindak Pidana Menonjol Menurut Jenisnya Provinsi Bali (Kasus), 2021-2023: <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzk0IzI=/banyaknya-tindak-pidana-menonjol-menurut-jenisnya-di-provinsi-bali.html>
- Budiantoro, H., Fajriyah, N., & Lapae, K. (2022). Pengaruh keahlian forensik, skeptisme profesional, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5313–5322. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1835>
- Fikri, S., Achmad, A., & Galib, S. (2022). Pengaruh Red Flags, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1420>
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2025). Diambil kembali dari Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2024: <https://iapi.or.id/direktori-2024/>
- Wicaksana, F., Hilda, & Rachmania. (2024). Pengaruh Profesionalisme Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Bank Muamalat Di Palembang. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 274–283. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.741>
- Saptyana, F. R., Sari, F. H., Kaharudin, E. (2024). Inovasi Ekonomi dan Bisnis . Pengaruh Red Flags, Kompetensi Auditor dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan. <https://journalpedia.com/1/index.php/ieb>
- Kartika, P. A., & Sumartana, I. M. (2022). The Effect of Work Experience, Independence, and Professional Skepticism on Auditor's Ability to Detect Fraud at Public Accountant Firm in Bali. *Journal of Applied Sciences in Accounting*, 5(1). <https://doi.org/10.31940/jasafint.v5i1.46-55>
- Kawisana, P. G. W. P., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2022). The Effect Of Audit Complexity Of Budget Pressure Time And Auditor Experience On Audit

- Quality With An Understanding Of Information Systems As A Moderate Variable. Journal of Tourism Economics and Policy*, 2(2), 93–97.
<https://doi.org/10.38142/jtep.v2i2.353>
- Khairunnisa, N. R., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Pengalaman, Risiko Audit, dan Keahlian Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) oleh Auditor. *Jurnal Ilmiah Galobal Education*, 3(2), 193–197.
<https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.369>
- Lestari, I. R. (2023). Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Melalui *Audit tenure, Red Flags, Time Pressure*, dan Kompetensi Auditor. *Kindai*, 18(3), 480–488. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i3.836>
- Setiawan, M. D., Fernaldi, I. C., & Ratnawati, T., (2023). Pengaruh *Red Flags*, Kompetensi Auditor, Dan Pengalaman Kerja Auditor, Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(3), 283–296.
<https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i3.387>
- Prasetya, A., Afrizal, & Putra, W. E. (2023). Skeptisme Profesional sebagai Variabel Intervening Hubungan Kompetensi Auditor, Tekanan Waktu dan Keahlian Forensik terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 249–272.
<https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.16913>
- Rahadi, D. R. (2023). *Pengantar Partial Least Square Equation Model (PLS-SEM)*. Lentera Ilmu Madani.
- Salsabila, S. S., & Permatasari, C. L. (2023). Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal Melalui Bukti Audit. *Jurnal Ecodunamika*, 4. Diambil kembali dari
<https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/7679>
- Sinaga, R. M., Putri, A. M., & Fionasari, D. (2024). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 789–806.
<https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.1594>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabet.
- Suciwati, D. P., Putu, N., Astari, A., Bagiada, M. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Time Budget Pressure terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud*.
- Sumaryanto, S., & Witanto, A. C. (2024). Peran dan Tanggung Jawab Auditor Eksternal Deteksi Dini Kecurangan Akuntansi Berdasarkan Laporan

Keuangan Auditee. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 148.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v8i2.11717>

Taufiqurrachman, M., Slamet, B., & Mulyaningsih. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Serta Kecermatan dan Keseksanaan Auditor terhadap Pendeteksian Kercurangan (Fraud).

Wahyudi, G., & Qintharah, Y. N. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Risiko Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(1), 96–114.
<https://doi.org/10.51289/peta.v8i1.641>

